

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Banjarmasin merupakan salah satu wilayah yang akan menjadi penyangga untuk Ibu Kota Nusantara (IKN). Banjarmasin masuk dalam kawasan strategis nasional Banjarbakula yang mencakup Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut. Sebagai kawasan strategis nasional Kota Banjarmasin tentunya harus memiliki sistem transportasi yang memadai dan dapat menjangkau keseluruhan Kota Banjarmasin. Untuk menunjang pergerakan masyarakat sehari-hari dalam beraktivitas, berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Perhubungan No 2 Tahun 2022, maka pada 22 Desember 2021 resmi dioperasikan pelayanan angkutan umum berbasis massal yaitu dengan sistem *Buy The Service* (BTS) dengan nama Bus Trans Banjarbakula yang dikelola oleh PT. Bagong Dekaka Makmur.

Bus Trans Banjarbakula yang merupakan angkutan umum utama yang menjadi penghubung pada Kawasan Banjarbakula memiliki 2 jenis yaitu mikro dan medium. Bus Trans Banjarbakula terdapat 4 koridor yaitu pada koridor 1 melayani Banjarbaru-Banjar, koridor 2 melayani Banjarmasin- Banjar, koridor 3 melayani Banjarmasin- Barito Kuala, dan pada koridor 4 melayani Banjar-Tanah Laut.

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di Kalimantan Selatan yang memiliki angkutan feeder. Selain itu kondisi angkutan umum di Kota Banjarmasin terus dilakukan pengembangan oleh pihak Dinas Perhubungan dan Pemerintah Kota Banjarmasin. Angkutan umum di Kota Banjarmasin sudah terintegrasi fisik dan jadwal namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Integrasi tidak hanya membahas terkait integrasi fisik namun terdapat integrasi tarif yaitu untuk menyeragamkan tarif yang berlaku pada angkutan umum yang terdapat di Kota Banjarmasin sendiri. Pada kondisi dilapangan tarif yang berlaku tidak seragam antara operator satu dan operator lainnya, sehingga untuk menjangkau angkutan umum yang berbeda harus melakukan beberapa kali pembayaran. Tentu saja hal

ini dapat menurunkan tingkat keefektifan bagi pengguna angkutan umum.

Penyelenggaraan operator dari angkutan umum di kota Banjarmasin masih berjalan sendiri-sendiri sehingga diperlukan sistem transportasi yang terintegrasi. Sistem transportasi yang terintegrasi adalah suatu sistem yang memiliki keterhubungan moda transportasi, informasi, rute, fisik dan pembayaran dalam satu kesatuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna angkutan umum.

Kurangnya alternatif tarif dan penggunaan uang tunai saat ini. Sistem transportasi terbukti tidak efektif dan sebaliknya memberikan dampak buruk dan tidak nyaman berpengaruh pada pengguna. Pengguna transportasi umum perkotaan bus menjadi kurang menarik dengan sistem tarif dan waktu menunggu yang terbilang lama dan belum adanya integrasi yang baik. Integrasi fisik dan jadwal sudah mulai diberlakukan namun pada kondisi dilapangan waktu menunggu antara angkutan pengumpan dengan angkutan utama sangat lama. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil survei dinamis yang telah dilakukan saat Praktek Kerja Lapangan di Kota Banjarmasin. Pada Bus Trans Banjarbakula Koridor 2 dengan *headway* adalah 10 menit sedangkan untuk Bus Trans Banjarmasin koridor 2 dengan *headway* adalah 21 menit. Sementara itu, tidak hanya terdapat integrasi tarif dimana terdapat keselarasan dalam pembayaran dan memberikan tarif yang efektif bagi para pengguna angkutan umum.

Tingginya tingkat mobilitas masyarakat menuju dan keluar Kota Banjarmasin sehingga diperlukan adanya sistem transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi. Sistem transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi tentunya akan memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan pengguna angkutan umum khususnya pada kawasan strategis Banjarbakula dengan adanya sistem tarif integrasi sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna angkutan umum.

Karena beberapa alasan diatas maka untuk membantu memudahkan masyarakat dan mendorong minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum sehingga dibutuhkan yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam hal pembayaran dan tarif yang dikenal dengan sistem integrasi tarif. Dengan demikian diperlukan suatu tiket yang terintegrasi sehingga dapat menjadi pertimbangan pengguna untuk mempertimbangkan seluruh sistem angkutan

umum dalam suatu perkotaan seolah-olah bernaung pada suatu perusahaan seperti PT JakLingko Indonesia. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem tarif integrasi yang efektif berdasarkan biaya operasional kendaraan dan pandangan masyarakat Kota Banjarmasin tentang sistem tarif integrasi di Kota Banjarmasin. Maka dari hal itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang **"Perencanaan Tarif Integrasi pada Bus Trans Banjarbakula Koridor 2 Dan Bus Trans Banjarmasin Koridor 2 di Kota Banjarmasin"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sudah diuraikan oleh penulis pada latar belakang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya perpindahan penumpang antara Bus Trans Banjarbakula pada koridor 2 dengan Bus Trans Banjarmasin koridor 2 karena pergerakan masyarakat yang tinggi dari dalam kota menuju luar kota mengingat Kota Banjarmasin merupakan bagian dari kawasan strategis nasional Banjarbakula.
2. Tingginya biaya transportasi yang harus dikeluarkan.
3. Belum optimalnya integrasi yang dilaksanakan antara Bus Trans Banjarbakula dengan Bus Trans Banjarmasin.
4. Belum adanya tarif integrasi yang efektif dengan tarif yang berlaku.
5. Sistem pembayaran yang harus dilakukan beberapa kali sehingga menurunkan tingkat efisiensi pembayaran pada angkutan umum yang terintegrasi.
6. Lamanya waktu menunggu antara angkutan pengumpan dengan angkutan umum utama.
7. Tingkat moda transit angkutan online dan angkutan pribadi yang tinggi.
8. Waktu perjalanan yang lama untuk menuju tujuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka perumusan masalah tersebut adalah:

1. Berapakah kebutuhan armada yang optimal untuk penerapan tarif terintegrasi?
2. Berapa tarif integrasi yang optimal berdasarkan perhitungan biaya operasional kendaraan?
3. Berapa kemampuan dan kesediaan pengguna angkutan umum untuk membayar tarif integrasi?
4. Bagaimana skema pemberian subsidi yang efektif berdasarkan biaya operasional kendaraan?

1.4 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan skripsi dengan judul Perencanaan Tarif Integrasi pada Bus Trans Banjarbakula Koridor 2 Dan Bus Trans Banjarmasin Koridor 2 di Kota Banjarmasin adalah untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap tarif integrasi dan berapa tarif integrasi yang optimal untuk integrasi tarif Bus Trans Banjarbakula koridor 2 dengan Bus Trans Banjarmasin koridor 2.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Menganalisis kebutuhan armada yang optimal.
2. Menganalisis tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan.
3. Menganalisis kemampuan dan kesediaan untuk membayar angkutan umum berdasarkan tarif integrasi yang sesuai dengan kebutuhan penumpang.
4. Menganalisis Skema Pemberian Subsidi yang efektif dan efisien berdasarkan biaya operasional kendaraan.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini, penulis membahas yang berfokus untuk meneliti tarif integrasi pada integrase tarif Bus Trans Banjarbakula koridor 2 dan Bus Trans Banjarmasin koridor 2.